

# **PENGARUH POSISI KAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN LABA SETELAH PAJAK TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2017**

Oleh :

**Ahmad Gilang Maulana<sup>1</sup> Linna Ismawati<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Bandung

Email : ahmadgilangmaulana@gmail.com<sup>1</sup> linnaismawati@yahoo.co.id<sup>2</sup>

**Abstrak** : Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini bermaksud untuk mengetahui masing-masing pengaruh Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan dan Laba Setelah Pajak baik setiap variabel juga secara keseluruhan atau simultan pada variabel Kebijakan Deviden dan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada periode 2014-2017. Metode penelitian digunakan yaitu metode penelitian deskriptif juga verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan data yang dipakai yaitu, data sekunder meliputi data Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Setelah Pajak dan Kebijakan Deviden. Metode yang peneliti gunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan sampling purposive. Dari kategori yang tersedia, maka didapatkan 9 perusahaan LQ 45 yang akan digunakan menjadi sampel penelitian. Rancangan analisis yang peneliti gunakan yaitu analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi, lalu uji hipotesisnya menggunakan uji t juga uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial posisi kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Pertumbuhan perusahaan pengaruhnya positif lalu signifikan terhadap variabel kebijakan deviden. Laba setelah pajak memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan kepada variabel kebijakandeviden. Dan secara simultan variabel Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Laba Setelah Pajak menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden.

**Kata Kunci** : **Posisi kas, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Setelah Pajak, dan Kebijakan Deviden.**

**Abstract** : *The purpose of this study is to see the influence of Cash Position, Company Growth, and Earning After Tax both partially and simultaneously on Dividend Policy, and to determine the development of each variable in the 2014-2017 period. The research method is used descriptive and verification method with a many data approach. While the data have is secondary data which includes Cash Position, Company Growth, Earning After Tax, and Dividend Policy. The sampling method using purposive sampling method. Based on exiting criteria, 9 companies were obtained as the research sample. The design of analysis use is multiple regression analysis, correlation coefficient analysis, then analysis of the coefficient of determination while testing of hypothesis using method T test than F test. The result in partial effect Cash Position has a positive and significant effect on dividend policy. Company growth used positive and significant effect on dividend policy. Earning after tax has no significant positive effect on dividend policy. And simultaneously Cash Position, Company Growth, and Earning After Tax show results that have significant effect on Dividend Policy.*

**Keyword** : **Cash Position, Company Growth, Earning After Tax, and Dividend Policy.**

## **PENDAHULUAN**

Berbagai perusahaan emiten yang membyarkan dividen pasti dihadapkan dengan banyak pertimbangan, yaitu adalah menahan beberapa laba untuk kembali melakukan investasi yang akan memberikan keuntungan, sumber keuangan perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat investor, target yang berkaitan dengan rasio pembayaran dividen, juga penyebab lain yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

Pembagian dividen yang dibagikan berupa bentuk tunai sangat diinginkan oleh para pemegang saham, sebab deviden secara tunai sangatlah memberi suatu kepastian bagi para investor untuk dibayarkan haknya atas perusahaan. Untuk membagikan devidennya hal yang harus diperhatikan perusahaan yaitu mempertimbangkan kelangsungan berjalannya perusahaan untuk masa yang akan datang. (Agus Sartono, 2010).

Laba Setelah Pajak yaitu adalah Laba operasi perusahaan dikurangi beban pajak, dimana laba tersebut yaitu laba akhir perusahaan di penghujung tahun, laba setelah pajak yang meningkat tidak terlalu mempengaruhi kebijakan deviden yang diputuskan suatu emiten, karena laba setelah pajak bukan faktor yang utama dalam pembuatan keputusan rasio pembagian deviden di akhir tahun ( Pandu Triatmojo, 2016 : 49 ).

Dengan demikian kebijakan deviden dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan, seperti likiuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan lain sebagainya, penulis disini mencoba untuk meneliti beberapa faktor yang mempegaruhi naik turunnya kebijakan deviden suatu perusahaan, yaitu dengan meneliti variabel posisi kas, pertumbuhan perusahaan, dan laba setelah pajak, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhdap pembagian rasio kebijakan deviden, dan objek yang diambil yaitu perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI tahun 2014-2017.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana perkembangan Posisi Kas di perusahaant tercatat LQ 45 di BEI tahun 2014-2017
2. Bagaimana perkembangan Pertumbuha Perusahaan yang ada pada perusahaan LQ 45 di BEI 2014-2017
3. Bagaimana perkembangan Laba Setelah Pajak pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2014-2017
4. Bagaimana perkembangan kebijakan deviden0pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2014-2017
5. Seberapa besar posisi kas, pertumbuhan perusahaan, dan laba setelah pajak berpengaruh terhadap kebijakan deviden di perusahaan LQ45 di BEI periode 2014-2017.

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui perkembangan Posisi Kas didalam perusahaan tercatat LQ 45 di BEI tahun 2014-2017
2. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Perusahaan tercatat didperusahaan0LQ 45 di BEI periode 2014-2017
3. Untuk mengetahui perkembangan Laba Setelah Pajak tercatat LQ 45 di BEI tahun 2014-2017
4. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan deviden yang ada di perusahaan LQ 45 di BEI periode 2014-2017

5. Untuk mengetahui besarnya posisi kas, pertumbuhan perusahaan, dan laba setelah pajak berpengaruh terhadap kebijakan deviden di perusahaan LQ 45 di BEI periode 2014-2017

Dengan melihat tujuan penelitian, maka terdapat kegunaan praktis berupa penggunaan dalam menentukan keputusan investasi pada saham-saham perusahaan yang berada di sektor LQ45 dan kegunaan teoritis mengharapkan bertambahnya wawasan dalam ilmu manajemen keuangan terutama keempat variabel yang digunakan oleh peneliti serta bukti empiris yang dijadikan sebagai pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian saham.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. POSISI KAS**

Jogiyanto (2016:256) berpendapat bahwa cash position atau posisi kas adalah : “salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kekuatan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Lalu Menurut Sutrisno (2012 : 67) Posisi Kas adalah : “salah satu penyebab yang mampu mempengaruhi suatu perusahaan akan membayarkan devidennya atau tidak kepada para pemegang saham, sehingga bisa dikatakan jika posisi kas ini tinggi maka akan mendorong perusahaan untuk membagikan devidennya”.

### **B. PERTUMBUHAN PERUSAHAAN**

Pertumbuhan perusahaan memiliki indikator yaitu aktiva tetap juga total aset, dimana nilai suatu pertumbuhan perusahaan akan bisa dikatakan baik jika aktiva tetap lebih tinggi daripada total aset, sehingga banyaknya aktiva tetap bisa mencerminkan suatu perusahaan berada dalam pertumbuhan yang baik. (Dodik Juliardi, 2006) dalam (Haryatih, 2015)

Pertumbuhan disini menunjukkan suatu aset perusahaan yang dihasilkan dari laba operasional perusahaan, yaitu ada harta tetap perusahaan, juga total harta dari perusahaan, dan hal tersebut sangat mempengaruhi pembayaran deviden kepada para pemegang saham. Maka jika pertumbuhan perusahaan tinggi pembagian deviden akan rendah. Menurut Koman A.N.S dan Luh Komang S, Pertumbuhan Perusahaan (2015) (Growth) menyatakan terdapat pengaruh yang positif juga signifikan kepada variabel Rasio Kebijakan Dividen.

### **C. LABA SETELAH PAJAK**

Laba setelah pajak yaitu kelebihan jumlah penghasilan dari setiap kegiatan perusahaan selama satu periode lalu dikurangi oleh beban pajak, dan dimasukkan dalam sebuah laporan laba rugi. Adapun Ivan Leo Putra Purba mengatakan, dkk di tahun 2017, menyatakan bahwa laba atau penghasilan merupakan peningkatan manfaat ekonomi dari suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi, yaitu contohnya kenaikan harta atau menurunnya hutang, yang akan menghasilkan kenaikan ekuitas suatu perusahaan diluar transaksi dengan pemegang saham.

Arfan Ikhsan berpendapat dalam penelitiannya pada tahun 2015, menyatakan bahwa Laba diartikan dengan pandangan yang beragam. Maupun laba operasional diartikan sebagai selisih dari penghasilan perusahaan yang dikurangi oleh transaksi

perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu, juga dikurangi biaya yang digunakan perusahaan selama tahun tersebut.

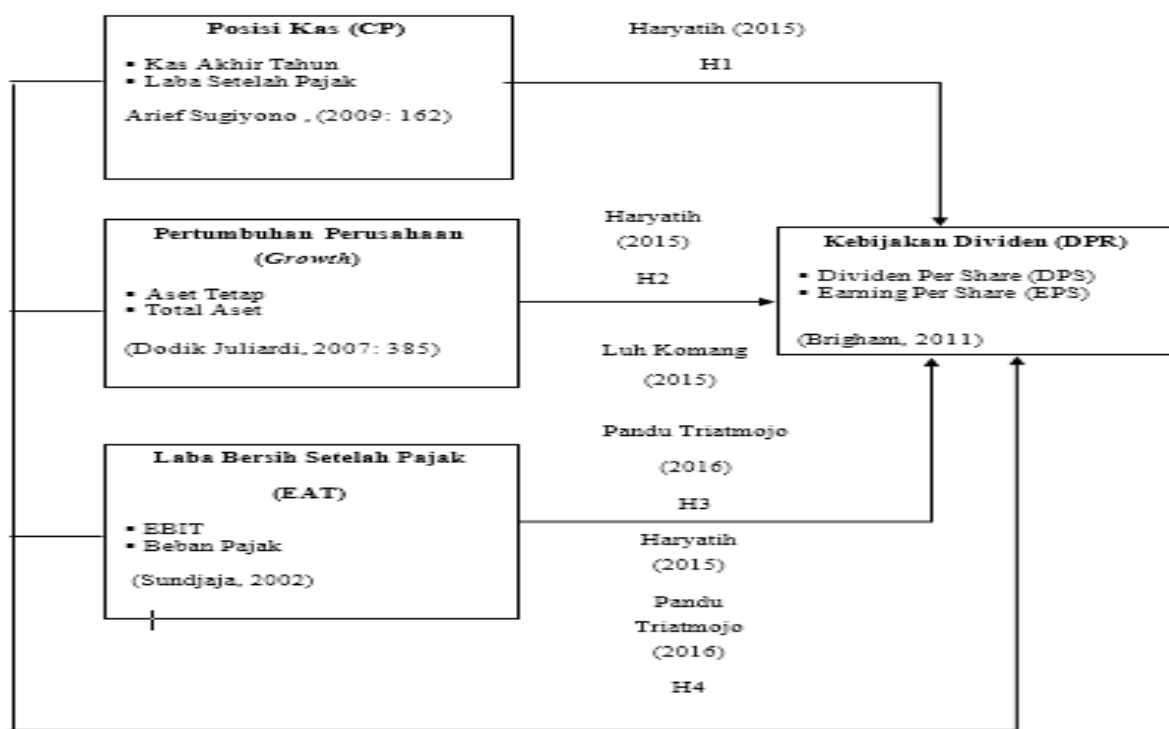
#### D. KEBIJAKAN DEVIDEN

Menurut Sugiono (2009) Ukuran suatu perusahaan bisa dinilai baik atau tidak untuk berinvestasi yaitu dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan devidennya kepada para investornya

Mardiyanti, dkk (2012) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membagikan devidennya kepada para investor, dapat menjadi tolak ukur suksesnya suatu perusahaan dalam mendatangkan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya”.

Adapun menurut Linna Ismawati (2017) kebijakan deviden pada suatu perusahaan menjadi pusat perhatian bagi investor. Kebijakan itu sendiri dapat menjadikan seseorang untuk bisa menentukan membeli, mempertahankan atau bahkan memutuskan untuk tidak membeli saham pada suatu perusahaan tertentu

#### KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1: Paradigma Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih untuk menentukan hasil analisis dengan pendekatan metode kuantitatif serta didukung metode deskriptif menjelaskan dari jawaban tujuan penelitian yaitu mengetahui masing-masing perkembangan Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Laba setelah Pajak, dan Kebijakan Deviden pada perusahaan LQ45 sedangkan metode verifikatif menjelaskan hasil analisis dari rumusan masalah tentang besarnya pengaruh Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Laba Setelah Pajak terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan LQ45.

Objek penelitian berupa variabel bebas diantaranya Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Laba Setelah Pajak, untuk variabel terikat menggunakan

Kebijakan Deviden. Data sekunder yang digunakan peneliti dan sumber berasal dari Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Laba setelah Pajak, dan Kebijakan Deviden pada perusahaan LQ45 dengan mengkondisikan 9 perusahaan yang masuk kedalam kelompok LQ45 selama 4 tahun berturut-turut dimulai dari 2014 hingga 2017 sehingga mendapatkan pooled data sebanyak 36 sampel penelitian.

Teknik yang dipilih dalam pengumpulan sampel yaitu teknik purposive sampling dikarenakan adanya kriteria tertentu yang digunakan oleh peneliti serta pengambilan dengan melihat data keuangan yang telah di publikasi oleh [www.idx.com](http://www.idx.com).

## HIPOTESIS PENELITIAN

- H<sub>1</sub>** : Posisi Kas memberikan pengaruh yang negatif juga signifikan terhadap Kebijakan Deviden  
**H<sub>2</sub>** : terdapat pengaruh positif secara signifikan dari Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan deviden  
**H<sub>3</sub>** : Laba Setelah Pajak memiliki arah pengaruh yang negatif tidak signifikan kepada Kebijakan Deviden  
**H<sub>4</sub>** : Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Laba Setelah Pajak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel Kebijakan Deviden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Alat yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi linear berganda dalam menemukan hasil analisis besarnya pengaruh Posisi Kas(X<sub>1</sub>), Pertumbuhan Perusahaan(X<sub>2</sub>) dan Laba Setelah Pajak(x<sub>3</sub>) kepada variabel Kebijakan Deviden(y) dengan rumusan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 55,122 + (-0,052X_1) + 0,359X_2 + (-8,917) X_3$$

Dimana dari masing-masing variabel dapat diartikan bahwa :

- A. Konstanta yang bernilai sebesar 55,122, berarti jika semua variabel bebas yakni posisi kas, pertumbuhan perusahaan, dan laba setelah pajak sama dengan nol juga tak mengalami kenaikan atau penurunan, maka diprediksikan Kebijakan deviden akan memiliki nilai sebesar -55,12 persen.
- B. Posisi Kas yang bernilai sejumlah -0,052, artinya yakni, jika posisi kas terdapat penurunan tetapi variabel bebas lainnya stagnan, maka diprediksikan Kebijakan deviden bisa menurun sekitar 0,052 persen.
- C. Pertumbuhan Perusahaan senilai 0,359, berarti bahwa ketika Pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan, lalu variabel lainnya bernilai tetap, bisa diperkirakan Kebijakan deviden bisa meningkat sebesar 0,359 persen.
- D. Laba Setelah Pajak sejumlah -8,917, memiliki arti jika Laba Setelah Pajak menurun namun variabel bebas yang lain bernilai tetap, maka diprediksikan rasio kebijakan deviden dapat menurun sekitar 8,917 persen.

## UJI ASUMSI KLASIK

### A. UJI NORMALITAS



Dari hasil uji p-plot yang telah dihasilkan, bisa diketahui jika semua titik yang dihasilkan menyebar mengikuti garis diagonalnya, hal tersebut berarti menunjukkan bahwa data memenuhi kriteria normalitas, dan data berarti memiliki distribusi yang normal.

### B. UJI MULTIKOLINEARITAS

Pengujian menggunakan uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* juga *VIF* yang kriteria data yang dihasilkan harus menunjukkan jika nilai *tolerance* harus lebih dari 0,10 lalalu nilai *VIF* nya berada dibawah angka 10. Sehingga dapat mengetahui adanya korelas antar variabel bebas.

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Posisi Kas	,950	1,053
	Pertumbuhan Perusahaan	,952	1,051
	Laba Setelah Pajak	,995	1,005

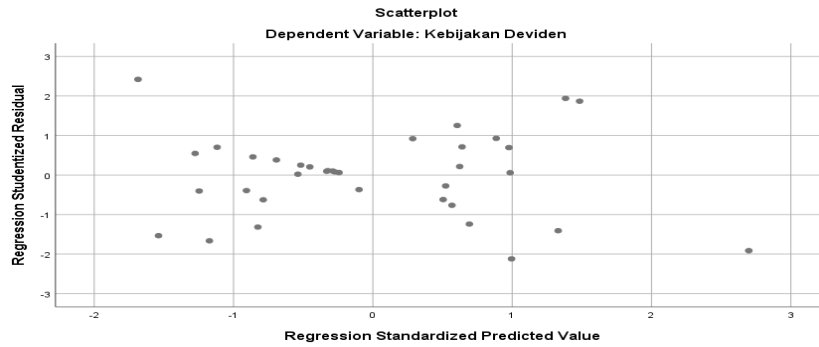
a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

Dengan melihat Tabel 1. pada pengujian multikolinieritas, diketahui dengan menggunakan kriteria sebelumnya bahwa ketiga faktor atau variabel diatas angka tolerancenya berada diatas angka 0,10 juga memiliki hasil angka *VIF* yang kurang dari 10, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dari data yang diteliti.

### C. UJI HETEROKEDASTISITAS

Pengujian menggunakan Heterokedastisitas ini bertujuan mengetahui terjadinya perbedaan *variance* pada residual dari suatu penelitian ke penelitian yang lain. Sebagai berikut hasil yang diperoleh peneliti :



**Gambar 3.**

### Uji Heterokedastisitas

Pada hasil Uji Heterokedastisitas dengan melihat Gambar 3. diketahui bahwa titik menunjukkan tidak terjadinya pembentukan pola tertentu dan menyebar secara tidak teratur atau penyebaran titik diantara angka 0 (nol) yang ada di sumbu Y yang menjelaskan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas.

## D. UJI AUTOKORELASI

Demikian hasil uji autokorelasi dengan menggunakan alat *One Sample Run Test*

**Tabel 2. Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1,45422
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21
Z	,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

dari hasil Tabel autokorelasi diatas, dihasilkan nilai Asmp.Sig.(2-tailed) =0,612, artinya angka signifikansi > 0,05 yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

(Imam Ghozali 2011 : 103) Uji Auto Korelasi juga dapat diuji menggunakan alat uji Run Test. Uji run test termasuk stasyikiinon-parametric bisa juga diunakan sebagai pengujian untuk mengetahui tingkat korelasi antar residual tinggi atau rendah. Hasilnya dapat dilihat jika angka yang dihasilkan dari Asymp-Sig (2-tailed) yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan jika data yang diteliti tidak memiliki masalah autokorelasi dalam penelitiannya.

**Tabel 3. Koefisien Korelasi, dan Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 <sup>a</sup>	,348	,287	17,13652

a. Predictors: (Constant), Laba Setelah Pajak, Pertumbuhan Perusahaan, Posisi Kas

b. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

Didapat koefisien korelasi bernilai 0,590 dan koefisien determinasi sebanyak 0,348. Dari informasi tersebut Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Laba Setelah Pajak memiliki hubungan dengan kaetgori Sedang terhadap Kebijakan Deviden sedangkan besarnya pengaruh Posisi Kas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Laba Setelah Pajak terhadap Kebijakan

Deviden bernilai 34,8%, dan sisanya yaitu sebesar 65,2% dimana angka tersebut dihasilkan oleh beberapa variabel diluar penelitian yang mempengaruhi kebijakan deviden.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,122	7,161		7,698	,000
	Posisi Kas	-,052	,023	-,333	-2,276	,030
	Pertumbuhan Perusahaan	,359	,141	,372	2,542	,016
	Laba Setelah Pajak	-8,917	,000	-,252	-1,759	,088

a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

1. Dengan melihat hasil pada Tabel 4.  $t_{hitung}$  untuk variabel posisi kas terhadap kebijakan deviden senilai 2,307 dan nilai  $p\text{-value}$  ( $Sig.$ ) senilai = 0,030. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-2,307 < -2,276$ ) dan nilai signifikansi =  $0,030 < 0,05$  maka hasilnya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  pada pengujian hipotesis posisi kas serta penerimaan penelitian terdahulu Haryatih (2015). Hasil penelitian tersebut menyatakan jika secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan kepada variabel kebijakan deviden.
2. Dari Tabel diatas output pengujian didapat  $t_{hitung}$  untuk variabel pertumbuhan perusahaan terhadap Kebijakan Deviden sebesar 2,542 dan nilai signifikansi senilai 0,016. Dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  ( $2,542 > 1,690$ ) juga nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  hasilnya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  dimana menerima penelitian terdahulu Komang ANS. dan Luh Komang S.(2015) yang menyebutkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan memberikan pengaruh positif dan juga signifikan kepada variabel Kebijakan Deviden.
3. Analisis yang dihasilkan pada Tabel 4. Untuk pengujian hipotesis Laba Setelah Pajak diperoleh  $t_{hitung}$  terhadap Kebijakan Deviden sebesar -1,759 serta nilai signifikansi senilai 0,088. Hasil yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $-1,759 > -1,690$ ) juga nilai signifikansi  $0,088 > 0,05$  bisa ditarik kesimpulan jika hasil penelitian menunjukkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  serta menerima pernyataan dari penelitian Pandu Triatmojo di tahun 2016, yang menyatakan bahwa Laba Setelah Pajak memberikan arah pengaruh yang negatif juga tidak signifikan kepada variabel kebijakan deviden.

Lalu bagi pengujian hipotesis simultan, peneliti menggunakan Uji F dengan kategori menolak  $H_0$  jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , serta menerima  $H_1$ .

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5025,240	3	1675,080	5,704	,003 <sup>b</sup>
	Residual	9397,134	32	293,660		
	Total	14422,374	35			

a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

b. Predictors: (Constant), Laba Setelah Pajak, Pertumbuhan Perusahaan, Posisi Kas

Hasil output dari penelitian diatas menyatakan nilai  $F_{hitung} = 5,704$ . Lalu  $p\text{-value}$  ( $sig.$ ) = 0,003. Dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , lalu  $df_1 = 3$ , lalu nilai  $df_{2k} = (n-k-1) = 32$ , dihasilkan  $F_{tabel} =$



2,90. Nilai yang dihasilkan menunjukkan Fhitung lebih besar daripada Ftabel ( $5,704 > 2,90$ ) juga nilai signifikansinya =  $0,003 < 0,05$  maka dinyatakan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , menunjukkan bahwa secara simultan posisi kas, pertumbuhan perusahaan, dan laba setelah pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang tercatat di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perkembangan posisi kas pada perusahaan LQ 45 cenderung mengalami penurunan, peningkatan dengan nilai tertinggi terjadi di tahun 2014 menuju tahun 2015 yang disebabkan rata-rata perusahaan yang tergabung di LQ 45 tidak memiliki masalah finansial di perusahaannya dan mengalami penurunan tertinggi di tahun 2015 menuju 2016 karena adanya beberapa perusahaan yang melakukan ekspansi besar-besaran dan penadanaanya bersumber dari kas internal perusahaan.
2. Perkembangan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI rata-rata menurun, penurunan terbesar terjadi di 2016 ke 2017 yang disebabkan penjualan dari beberapa perusahaan anjlok, salah satu faktornya yaitu biaya cukai yang meningkat, juga pengaruh kurs dollar yang melemahkan rupiah dan peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016 karena perusahaan LQ 45 mulai fokus memperbaiki kinerja perusahaannya masing-masing salah satunya dengan melakukan ekspansi dengan skala besar.
3. Perkembangan laba setelah dikurangi beban pajak di perusahaan tercatat LQ 45 mayoritas meningkat, menurun terbesar terjadi dari tahun 2014 menuju 2015 yang disebabkan karena lesunya kondisi perekonomian global sehingga komoditas yang diminta nilainya melemah. juga peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 karena masyarakat mulai konsumtif dengan produk-produk yang dihasilkan serta ditawarkan oleh perusahaan yang tergabung di LQ 45.
4. Perkembangan Kebijakan Deviden pada perusahaan LQ 45 tahun 2014-2017 banyak menurun, peningkatan paling besar berada pada tahun 2014 ke 2015 yang disebabkan rata-rata perusahaan yang tergabung di LQ 45 rata-rata mengambil kebijakan untuk membagikan devidennya kepada para investor agar nantinya bisa memancing para investor untuk tetap menginvestasikan modalnya di perusahaan-perusahaan LQ 45 dan menurun terbesar terjadi dari tahun 2016 menuju 2017 yang dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang melakukan ekspansi besar-besaran dan menahan devidennya untuk dibagikan kepada para investor, hal tersebut juga dipengaruhi oleh penjualan tiap perusahaan yang mulai menurun di tahun ini.

## SARAN

1. Untuk perusahaan LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia akan lebih baik jika tetap membagikan devidennya kepada para investor, agar bisa memancing investor lain untuk berinvestasi di perusahaan terkait, diluar saat posisi kas tinggi maupun saat rendah.
2. Untuk perusahaan LQ 45 tercatat di BEI yang memiliki pertumbuhan rendah, perusahaan tersebut harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas penjualannya untuk menunjang aktivitas produksi agar pertumbuhan laba meningkat sehingga deviden yang di bagikan kepada investor akan terus meningkat.
3. Untuk emiten tercatat LQ 45 di BEI yang memiliki laba setelah pajak yang cukup banyak mengalami penurunan, sebaiknya bagi perusahaan tersebut melakukan pengoptimalan penjualan dan menyiapkan antisipasi untuk menghadapi konsumsi masyarakat yang bisa tiba-tiba saja menurun, tentunya dengan melakukan manajemen risiko, juga menciptakan inovasi-inovasi agar produknya siap menghadapi segala kondisi ekonomi,

guna memperoleh laba yang maksimal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penurunan laba setelah pajak.

4. Untuk semua perusahaan Iq 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rasio kebijakan deviden rendah, diharapkan dapat mengelola perusahaannya dengan sebijaksana mungkin agar tidak merugikan salah satu pihak, baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Arfan Ikhsan, Sukma Lesmana, Atma Hayat, 2015. *Teori Akuntansi*. Bandung : Cipta pustaka Media.
- Dodik Juliardi, 2007. "Pengaruh Variabel - Variabel Biaya Agensi dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen", *Arthavidya*, Tahun 07. No. 03.
- Haryatih. 2015. *Pengaruh Growth, Cash Position, Liquidty, Solvability Dan Profitability Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur* Vol. 4 No. 2 Oktober 2015 ISSN: 2252 7141.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ivan Leo Putra Purba, Leny Suzan, Dewa Putra Khrisna Mahardika, 2017. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Tercatat Di BEI 2011-2015)*. *Jurnal Volume 4, nomor 2/2017*.
- Jogiyanto, 2015, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Komang ANS. dan Luh Komang S. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 10. 2015 : 3346-3374. ISSN : 2302-8912.
- Linna Ismawati, 2017. *Determinan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* Vol 1, (1), 2017, 11-18. E-ISSN : 2579-9401, P-ISSN : 2579-9312.
- Pandu Triatmodjo. (2016) *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. *JOM Fakultas ekonomi* Vol. 3 No. 1 Februari.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung 2009. *"Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan"*. PT.Grasindo : Jakarta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Weston dan Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher.